

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya foto “Fotografi Dokumenter Kehidupan Masyarakat Nepal Van Java, Butuh, Kaliangkrik, Magelang, Jawa Tengah” telah berhasil menghasilkan 28 karya foto mengenai kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Butuh dan bagaimana cara penduduk Nepal Van Java bertahan hidup setelah dusunnya menjadi desa wisata yang sangat viral dan dikenal banyak orang dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Penciptaan karya seni fotografi ini menerapkan unsur-unsur kebudayaan menurut Clyde Kluckhohn. Dalam mengabadikan kegiatan serta kebudayaan yang berada di Dusun Butuh dibutuhkan strategi dalam pendekatan terhadap masyarakat, dengan cara mengikuti beberapa kegiatan seperti bergotong royong dan berdoa bersama sering dilakukan di dusun tersebut sehingga benar-benar dapat merasakan apa yang dirasakan ketika menjadi masyarakat lereng gunung dengan suasana dan cuaca yang sering berubah-ubah. Pemilihan alat juga sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kesan kedekatan terhadap objek dan sesuai dengan kebutuhan. Kebudayaan yang masih hingga saat ini dilakukan seperti *Nyadran*, *Prepegan*, *Reresik* menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Butuh masih mengikuti kebudayaan yang berlaku di dusunnya.

Terdapat beberapa perubahan dari segi ekonomi dan keadaan yang mana dulunya masyarakat bekerja sebagai petani saat ini mulai berfokus pada ojek wisata yang dikelola oleh pemuda dan pemudi dusun Butuh. Kemudian

lingkungan yang berubah dari segi bangunan dan ladang untuk dijadikan sebuah *homestay*, lahan parkir dan beberapa *selfy spot* agar dapat menampung wisatawan yang hendak berkunjung.

Masyarakat Dusun Butuh merupakan masyarakat yang tinggal di lereng Gunung Sumbing dan menjadi subjek dalam sebuah foto yang harus melewati medan yang curam dan tanah yang licin untuk menelusuri diperlukan persiapan yang matang dan kondisi fisik yang prima serta pengetahuan informasi terkait masyarakat setempat. Peralatan yang harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan dan harus dilindungi dikarenakan cuaca yang tidak menentu ketika berada di Dusun Butuh.

Pada penciptaan karya seni ini diperlukan sebuah pengetahuan umum tentang bagaimana mengenali karakter masyarakat dusun Butuh dan pendekatan terhadap masyarakat serta perihal lain agar memperkaya penciptaan karya fotografi dokumenter. Teknik pencahayaan yang digunakan ialah cahaya alami dan beberapa cahaya buatan sehingga diperlukan persiapan serta pengamatan terhadap subjek lebih dalam untuk memunculkan karakter subjek yang akan difoto. Nilai estetik dan artistik sebuah karya fotografi ditampilkan dalam tata pencahayaan serta komposisi gambar.

Dalam pengkaryaan ini masih banyak kekurangan dari segi peralatan dan eksplorasi. Pada karya-karya ini yang sebenarnya masih dapat dieksplorasi lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat dusun Butuh. Dalam setiap karya ini dapat menceritakan kehidupan masyarakat pedesaan yang kearifan lokalnya masih terjaga dengan baik dengan kebudayaan yang masih diturunkan oleh

leluhurnya. Karya dokumenter tersebut dapat bermanfaat sebagai arsip antropologi budaya di Kabupaten Magelang yang nantinya dapat berubah dikarenakan perkembangan jaman sehingga media fotografi digunakan sebagai bukti dokumen budaya masyarakat Dusun Butuh.

Beberapa kendala yang dialami selama pembuatan karya fotografi dokumenter ini ialah cuaca yang sering berubah-ubah dikarenakan lokasinya berada di lereng gunung hingga kebiasaan-kebiasaan mereka untuk beraktivitas naik turun gunung membuat fisik terasa berat maka kesehatan dan fisik harus benar-benar terjaga.

Budaya merupakan sesuatu hal yang perlu diketahui dan dijaga dikarenakan menjadi sebuah ciri khas. Kebiasaan masyarakat pegunungan yang sering dilakukan seperti mayoritas yang beraktivitas di pagi hari sebagai petani, berpenampilan menggunakan sarung dan rumah penduduk yang relatif tertutup agar hangat menjadi ciri khas masyarakat pegunungan khususnya dusun Butuh. Namun perubahan yang terjadi setelah dusunnya menjadi desa wisata yang disebut Nepal Van Java yaitu perihal kebiasaan mereka yang mayoritas petani menjadi memiliki penghasilan dari pengelolaan wisata seperti dari tiket masuk, usaha buka warung dan ojek wisata. Namun masyarakat dusun Butuh tetap mengandalkan kebiasaan berladang dan hasil panen untuk mencukupi kehidupannya.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman melaksanakan skripsi penciptaan seni fotografi secara langsung di lapangan, terdapat beberapa saran yang harus diberikan dengan maksud untuk memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, pembaca, masyarakat dusun Butuh dan bagi peneliti selanjutnya.

Masih banyak hal-hal yang menarik terkait kebudayaan masyarakat Dusun Butuh yang dapat dipelajari dan diterapkan pada kehidupan ke depan. Mulai dari manusianya, tradisi budaya, terkait keagamaan, kepercayaan, dan bagaimana cara mempertahankan kebudayaan lokal dengan terjadinya kemajuan zaman.

Sebelum melakukan pemotretan sebaiknya harus mengenali bagaimana perilaku masyarakat serta pola pikir masyarakat Jawa khususnya di Dusun Butuh, Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan agar tidak terbuang sia-sia tenaga serta fisik ketika berada di lapangan dikarenakan medan yang berada di lereng gunung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Jafar Sidiq & Risna Resnawaty, 2014. *Pengembangan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. Prosiding ks: Riset & Pkm, Volume : 4 Nomor 1, Hal : 1-140.
- Ariyono, Suyono. 1985. *Kamus Antropologi*, Jakarta : Akademi Persindo.
- Harsono, 1976. *Pengantar Antropologi*, Bandung: Angkasa Offset.
- Horton, B Paul dan Chester L Hunt. 1991. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Keraf, Gorys, 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cetakan ke-10). Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal 9.
- Mirza, A. 2004. *Foto Jurnalistik : Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Prasetyo, Andry. 2014. "Fotografi Dokumenter: Representasi Faktual sebagai Cerminan Masa Depan" dalam jurnal Ilmiah Seni Media Rekam. 1(1):74-82. Bandung: ISBI Bandung.
- Setiyanto, Pamungkas Wahyu & Irwandi. 2017. "Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi" dalam Jurnal Rekam. 13(1):29-24. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soerjono, Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sugijama, A Gima. 2011. *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung : Guardaya Intimarta.

Sugiarto, Atok. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik Dalam Dimensi Utuh*. Klaten: Sahabat

Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yudiantara, I Ketut Gede, 2008. *Semestinya Hidup Bahagia*. Jakarta: Praninta aksara, p.51.



PUSTAKA LAMAN

Beawiharta. Sumber: <https://www.instagram.com/p/CE9PlmUnfx2/>, diakses pada tanggal 11 Maret 2021, 10.19 WIB

Tim Penyusun KBBI. 20 April 2021. "Kehidupan". <https://kbbi.web.id>, (diakses tanggal 20 April 2021, 15.45 WIB)

Nanjak.id. Sumber: <http://nanjak.id/jalur-sejati-gunung-sumbing/>, diakses pada tanggal 30 April 2021, 11.36 WIB)

Thamrin, Mahandis Yonata. 2021. "Sang Pejalan Terakhir Larung Gar, Biara Teragung Buddha Tibet", <https://nationalgeographic.grid.id/read/132594052/sang-pejalan-terakhir-larung-gar-biara-teragung-buddha-tibet?page=all>, (diakses pada tanggal 23 Mei 2021, 15.16 WIB)

Weekdaytraveler. Sumber: <https://weekdaystraveler.blogspot.com/2020/09/nepal-van-java-namche-bazaar-ala-jawa.html>, (diakses pada 18 Juni 2021, pukul 18.20 WIB)

Google Maps. Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Dusun+Butuh/@-7.4199561,110.0748569,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7a9bbd9bc8a13b:0x4c7eed7e06eb91!8m2!3d-7.4206982!4d110.0772065>, (diakses 19 April 2021, Pukul 14.03 WIB)

Google Maps. Sumber: <https://www.google.com/maps/@-7.438104,110.1595905,27899m/data=!3m1!1e3?hl=en>, (diakses 18 Juni 2021, Pukul 18.03 WIB)